

## FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI UPAYA PENGHINDARAN PAJAK

FEBRI HANDARU PUTRI  
IMAN AKHADI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Jl Kyai Tapa No 20 JAKARTA, INDONESIA  
[febrihandaruputri.201670073@gmail.com](mailto:febrihandaruputri.201670073@gmail.com)  
[imn@tsm.ac.id](mailto:imn@tsm.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence approximately the effect of independent variable consisting of leverage, profitability, sales growth, audit committee, company size and company age towards the dependent variable tax avoidance. The object of research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The number of samples in this research is 55 companies with a total of 165 research data that match the criteria using purposive sampling method. This research uses multiple regression analysis method consisting of descriptive statistics, normality tests, outlier tests and classic assumption tests. The end result of this research are audit committee has impact on tax avoidance. It can be explained that the higher the number of audit committees in the company, the better the quality of good corporate governance. This will minimize the occurrence of tax avoidance practices While other independent variable consisting of leverage, profitability, sales growth, company size and company age has no impact on tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax avoidance, Leverage, Profitability, Sales growth, Audit committee*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *leverage, profitability, sales growth*, komite audit, *size* dan *age* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 perusahaan dengan jumlah data 165 data penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ada dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas, uji *outlier* dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan semakin tinggi jumlah komite audit pada perusahaan, dapat meningkatkan kualitas *good corporate governance*. Sehingga akan meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak Sedangkan variabel independen lainnya yang terdiri *leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan* dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Penghindaran pajak, *Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Komite audit.*

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan UU (yang dapat

dipaksakan) dengan tidak mendapat kontrapretasi yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum (Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo, 2018 : 3).

Pajak di Indonesia merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati prosentase tertinggi dalam APBN dibandingkan dengan penerimaan negara lainnya (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Dalam melakukan pemungutan pajak, Pemerintah Indonesia menggunakan 3 sistem pemungutan yaitu *Self Assesment System*, *Official Assesment System*, dan *Witholding Assesment System*. *Self Assesment system* menentukan bahwa wajib pajak diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang (Indra, 2017:25). Dengan adanya penerapan *Self Assesment System* tersebut, diharapkan wajib pajak memiliki kepatuhan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara baik dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Namun dalam pelaksanaannya terdapat ketidakpatuhan wajib pajak yang dapat menyebabkan terjadinya upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak dengan melakukan secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan dan dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) (Dewi dan Jati, 2014).

Menurut Pohan (2017 : 45), penghindaran pajak adalah suatu upaya penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan secara legal tetapi aman terhadap wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan memanfaatkan *grey area* atau kelemahan-kelemahan yang ada di dalam Undang-Undang perpajakan guna memperkecil beban pajak perusahaan yang terutang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2017) yang meneliti tentang pengaruh dari variabel

independen *Business Strategy*, *Leverage*, *Profitability* dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak, dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017.

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah variabel *leverage*, *profitability*, *sales growth*, Komite audit, *size*, dan *age*. Adapun objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di berbagai sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2019.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Pengertian *Agency Theory* menurut Jensen and Meckling (1976) adalah kontrak antara satu atau beberapa orang (*principal*) dengan melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Kedua pihak dalam hubungan keagenan tersebut adalah untuk memaksimalkan utilitas, dan agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Prinsipal dapat membatasi perbedaan dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi aktivitas yang menyimpang dari agen.

Menurut Godfrey *et al.* (2010: 362) dalam Yunietha dan Palupi (2017) menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dan pemegang saham berupaya untuk memenuhi kepuasan pribadinya masing-masing. Karena pemegang saham berupaya untuk menginginkan tingkat return atau imbal hasil yang tinggi dan cepat terhadap investasi masing-masing dari mereka. Sedangkan manajer menginginkan untuk mendapatkan insentif yang tinggi atas kemampuan yang mereka keluarkan. Sehingga terdapat perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan konflik antara pihak *agent* dan *principal*.

Dalam hubungan dengan aspek perpajakan, fiskus sebagai agen berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah (Agustina dan Aris, 2017)

### **Pengertian Pajak**

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 (2007) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) yaitu sebagai berikut:

*“Pajak adalah kontribusi wajib negara oleh orang pribadi ataupun badan yang sifatnya memaksa dengan tidak adanya imbalan secara langsung, sehingga digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”*

Sedangkan pengertian pajak menurut S.I Djajadiningrat dalam Lubis (2018 : 2) yaitu sebagai berikut:

*“Pajak merupakan suatu kewajiban yang menyerahkan sebagian kekayaan pada kas negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, perbuatan serta kejadian yang dapat memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan dengan tidak adanya jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan rakyat secara umum.”*

### **Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Pengertian penghindaran pajak menurut Yohan dan Pradipta (2019) adalah suatu upaya meminimumkan ataupun mengefisienkan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dengan cara mengarahkan pada transaksi yang bukan pada objek pajak. Menurut Pohan (2017 : 45), *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan

yang berlaku yang mana metode dan teknik yang digunakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan (*grey area*) untuk memperkecil jumlah pajak terutang yang terjadi.

### **Leverage dan Penghindaran Pajak**

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) menjelaskan bahwa *Leverage* adalah suatu ukuran seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Wijayanti dan Merkusiwati (2017) menjelaskan semakin besar *leverage* dalam perusahaan maka dapat mempengaruhi secara signifikan meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dapat terjadi. Penelitian Wijayanti dan Merkusiwati (2017) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.* (2017), Fauzan *et al.* (2019). Hasil penelitian dari Swingly dan Sukartha (2015), Dewi dan Noviri (2017), Kimsen *et al.* (2018) memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian dari Honggo dan Marlinah (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Permata *et al.* (2018), Tebiono dan Sukadana (2019).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **Profitabilitas dan Penghindaran Pajak**

Marlinah (2014) menjelaskan *Profitability* atau Profitabilitas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Apabila perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka artinya perusahaan tersebut mampu dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian Maharani dan Suardana (2014), Dewinta dan Setiawan (2016), Praditasari dan Setiawan (2017) menunjukkan *profitability* memiliki pengaruh positif

terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Puspita dan Febrianti (2017) menunjukkan *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang sama dilampirkan oleh Fauzan *et al.* (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2017) menunjukkan *profitability* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Permata *et al.* (2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>2</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak**

Dewinta dan Setiawan (2016) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan dalam manajemen modal kerja. Penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Wahyuni *et al.* (2017) menunjukkan *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Oktamawati (2017) menunjukkan *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang sama dilampirkan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Hidayat (2018), Fauzan *et al.* (2019) dan Tebiono *et al.* (2019). Penelitian Swingly dan Sukartha (2015) menunjukkan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahanani *et al.* (2017) dan Permata *et al.* (2018).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>3</sub>: Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **Komite Audit dan Penghindaran Pajak**

Fauzan *et al.* (2019) menjelaskan bahwa Komite Audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, karena dapat menekan biaya agen dan dapat meningkatkan kualitas perusahaannya. Menurut Dewi dan Jati

(2014), komite bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan kontak utama antara auditor dengan perusahaan, karena semakin tinggi jumlah komite audit pada perusahaan maka meningkatkan kualitas *good corporate governance*, sehingga akan meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak. Penelitian Waluyo (2017), dan Mulyani *et al.* (2018) menunjukkan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Diantari dan Ulupui (2016), Praditasari dan Setiawan (2017), Fauzan *et al.* (2019) menunjukkan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Damayanti dan Susanto (2015), Yuniarwati *et al.* (2017) dan Honggo Marlinah (2019), Suryani (2020) menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan atau *size* adalah suatu skala yang menentukan perusahaan tersebut bernilai besar dan kecil berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, dll (Puspita dan Febrianti, 2017). Penelitian Munandar *et al.* (2016), Dewi dan Noviani (2017) dan Praditasari dan Setiawan (2017) menunjukkan ukuran perusahaan atau *size* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan ukuran perusahaan atau *size* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sama dilampirkan oleh Diantari dan Ulupui (2016), Puspita dan Febrianti (2017) dan Fitriani (2018). Penelitian Permata *et al.* (2018) menunjukkan ukuran perusahaan atau *size* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal yang sama dilampirkan oleh penelitian Dewi dan Jati (2014), Faizah dan Adhivinna (2017), Yuniarwati *et al.* (2017), Permata *et al.* (2018), dan Primasari (2019) dan Tebiono dan Sukadana (2019) yang menunjukkan *size* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap

## Penghindaran Pajak

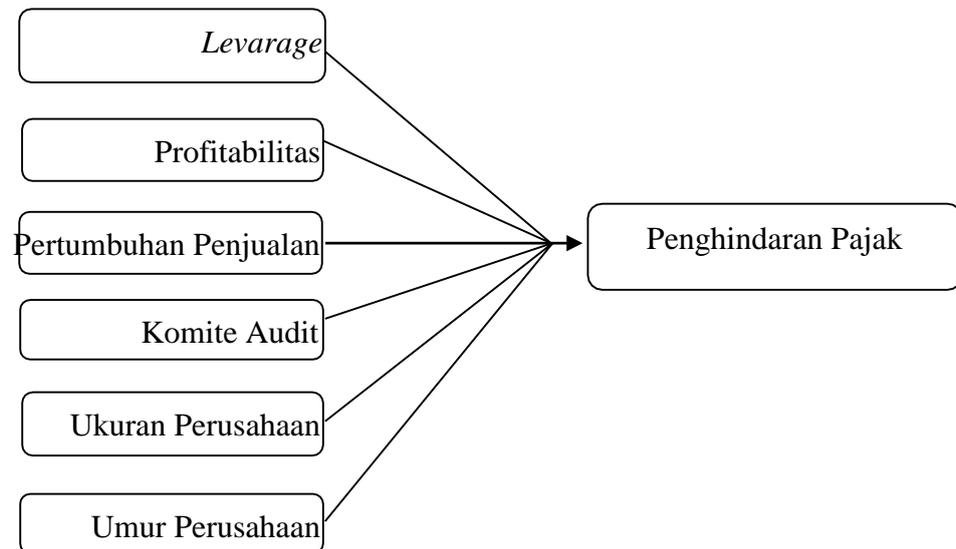
### Umur Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Umur perusahaan atau *age* menunjukkan seberapa lamanya atau masa hidup perusahaan berdiri dan bertahan. Karena semakin lama perusahaan beroperasi berarti semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan terutama dalam mengelola dan mengatur pajak sehingga ada kemungkinan melakukan tindakan *Tax Avoidance*. Penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Silvia (2017), dan Triyanti *et al.* (2020). menunjukkan umur

perusahaan atau *age* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Permata *et al.* (2018), Honggo dan Marlinah (2019), Tebiono dan Sukadana (2019), serta Wardani *et al.* (2019) menunjukkan umur perusahaan atau *age* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>6</sub>: Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### MODEL PENELITIAN

Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dijabarkan pada gambar 1 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yang menggunakan kriteria-

keriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan untuk mendukung penelitian. Hasil dari pemilihan sampel penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019	142	426
Perusahaan yang tidak memiliki periode tutup buku per tanggal 31 Desember selama periode 2016-2019	(5)	(15)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2016-2019	(28)	(84)
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya mengalami laba negatif/rugi periode 2016-2019	(35)	(105)
Perusahaan yang memiliki CETR > 1	(19)	(57)
Total perusahaan yang terpilih menjadi sampel	55	165

Sumber: Hasil Pengumpulan Data di Bursa Efek Indonesia

### Penghindaran Pajak

Puspita dan Febrianti (2017) menjelaskan pengertian Penghindaran Pajak sebagai suatu upaya mengurangi atau meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan dengan tidak melanggar peraturan perundangan yang berlaku. Penghindaran pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Adapun proksi untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut (Wahyuni et al., 2017) :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Leverage

Leverage menurut Honggo dan

Marlinah (2019) adalah rasio untuk mengukur kemampuan hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan untuk membiayai asset perusahaan. Penggunaan hutang tersebut adalah untuk meningkatkan laba perusahaan (Wahyuni et al., 2017). Proksi yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Wahyuni et al., 2017) :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### Profitabilitas

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) dalam Ariawan dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih dan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana rasio ini memiliki keterkaitan antara laba bersih perusahaan serta pengenaan pajak penghasilan perusahaan (Putriningsih et al. 2018). Menurut Wahyuni et al. (2017), proxy yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$PROFITABILITY = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

### Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik dan laba perusahaan cenderung meningkat, sehingga pembayaran pajaknya akan tinggi. Dengan demikian pihak manajemen akan melakukan penghematan pajak dan cenderung untuk menghindari pajak atau melakukan penghematan pajak melalui *Tax Avoidance* (Oktamawati, 2017). Menurut Wahyuni et al. (2017) Pertumbuhan Penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan akhir periode di kurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode atau secara matematis dapat diukur melalui proxy sebagai berikut :

$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Penjualan\ Akhir\ Periode - Penjualan\ Awal\ Periode}{Penjualan\ Awal\ Periode}$$

### Komite Audit

Komite audit di definisikan oleh Diantari dan Ulupui (2016) dalam Rani (2017) bahwa fungsi Komite Audit memiliki pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan. Menurut Fauzan et al. (2019) komite audit adalah komite yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama

antara auditor dan perusahaan. Menurut Fauzan et al. (2019) komite audit dapat diukur melalui proxy sebagai berikut :

$$KA = \frac{Jumlah\ Komite\ Audit\ diluar\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Komite\ Audit\ dalam\ Perusahaan}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Puspita dan Febrianti, 2017). Menurut Cahyono et al. (2016) dalam Fauzan et al. (2019) mengatakan bahwa tahap jatuh tempo suatu perusahaan ditentukan berdasarkan total aset dimana semakin besar total aset, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif panjang. Adapun proxy yang dapat mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut (Dewinta dan Setiawan, 2016):

$$FirmSize = \log(Total\ Asset)$$

### Umur Perusahaan

Menurut Ulum (2009 : 203) dalam Dewinta dan Setiawan (2016), Umur Perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan yaitu ketika perusahaan pertama kali terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Proksi yang digunakan dalam menghitung umur perusahaan adalah sebagai berikut (Dewinta dan Setiawan, 2016):

$$Firm\ Age = Tahun\ Penelitian - Tahun\ Terdaftar\ di\ BEI$$

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik deskriptif yang terdiri

dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan deviasi standar dari masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CETR	165	0,0030712954	0,8971556717	0,2902964515	0,1508895218
LEV	165	0,0830641397	0,7830459844	0,3663402221	0,1689453148
PROF	165	0,0053980248	0,5267035526	0,0937346650	0,0858944656
SG	165	-0,236840894	0,6626375130	0,0948211145	0,1319535942
KA	165	0,0000000000	0,7500000000	0,6348484848	0,1165768845
SIZE	165	11,20293473	14,54649084	12,59190768	0,6815692661
AGE	165	3	39	22,13	10,710

Sumber: Pengolahan data Regresi Berganda

### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) uji, yaitu uji normalitas residual dan uji outlier.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data residual menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian uji outlier

### Uji Outlier

Kriteria untuk uji *outlier* adalah data yang nilai z-scorenya di atas 3 dan di bawah -3. Sehingga hasil uji *outlier* yang telah dilakukan adalah membuang 4 (empat) data penelitian yaitu PT. Wijaya Karya Beton Tbk. pada tahun 2017, 2018 sampai tahun 2019, dan PT. Sepatu Bata Tbk. pada tahun 2019.

Karena nilai z-score nya di atas 3.

Hasil pengujian normalitas data residual setelah uji outlier menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena setelah melakukan uji outlier menunjukkan hasil data berdistribusi normal, penelitian selanjutnya menggunakan data setelah melakukan pengujian *outlier* yaitu sebanyak 161 data.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan 3 (tiga) pengujian, yaitu *Uji Multikolinearitas*, *Uji Heteroskedastisitas* dan *Uji Autokorelasi*. *Uji Multikolinieritas*.

Hasil pengujian *multikolinearitas* menunjukkan bahwa variabel-variabel independen *Leverage*, *Profitabilitas*, *Pertumbuhan penjualan*, *Komite Audit*, *Ukuran perusahaan* dan *Umur perusahaan* tidak terjadi *multikolinearitas* karena nilai

*Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 yang artinya tidak ada hubungan antar variabel independen sehingga data baik digunakan dalam penelitian

### **Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas diketahui bahwa variabel *Leverage*, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan tidak terjadi *heteroskedastisitas* karena memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk variabel independen Profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga terjadi *heteroskedastisitas*. Sama halnya dengan variabel independen Komite Audit memiliki nilai Sig. 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga terjadi *heteroskedastisitas*, hal ini menjelaskan bahwa ada ketidaksamaan varians pada variabel tersebut.

### **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil pengujian *Breusch-Godfrey* menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,717 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *autokorelasi* dalam model regresi sehingga data baik dalam penggunaan model penelitian.

### **Uji Hipotesis**

Dalam melakukan uji hipotesis, terdapat 4 pengujian yang dilakukan yaitu uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (Adjusted R-Square), uji F dan uji t.

#### **Analisis Koefisien Korelasi (R)**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai

sebesar 0,401 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) tergolong sedang karena dibawah 0,5.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted-R Square*) yang telah dilakukan, diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,128. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Komite Audit, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan sebesar 0,128 atau 12,8%. Sedangkan sisanya sebesar 87,2% dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

### **Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan apakah variabel independen terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil atau kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Artinya, model regresi *fit* atau layak untuk dilakukan dalam model penelitian.

### **Uji t**

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Leverage*,

Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Komite Audit, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan terhadap variabel dependen

yaitu penghindaran pajak (CETR). Hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.648	3.400	0.001	
LEV	0.042	0.749	0.455	H <sub>1</sub> tidak diterima
PROF	-0.194	-1.688	0.093	H <sub>2</sub> tidak diterima
SG	-0.121	-1.658	0.099	H <sub>3</sub> tidak diterima
KA	-0.375	-4.672	0.000	H <sub>4</sub> diterima
SIZE	-0.010	-0.692	0.490	H <sub>5</sub> tidak diterima
AGE	0.000	0.217	0.829	H <sub>6</sub> tidak diterima

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian pada model tersebut adalah :

$$Y = 0,648 + 0,042X_1 - 0,194X_2 - 0,121X_3 - 0,375X_4 - 0,010X_5 + 0,000X_6 + \varepsilon$$

#### Variabel Leverage (X1)

Dalam tabel 3 yang merupakan hasil uji parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.042 dan nilai signifikansi sebesar 0.455 lebih besar dari alpha (0.05) maka H<sub>1</sub> tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan bahwa terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak secara individu atau parsial. Honggo dan Marlinah (2019) menjelaskan bahwa aset yang dimiliki perusahaan sebagian besar tidak dibiayai oleh hutang, sehingga hal tersebut tidak dapat mengurangi beban pajak dan tidak melakukan upaya penghindaran pajak dengan meningkatkan hutang untuk menekan beban pajaknya.

#### Variabel Profitabilitas (X2)

Hasil uji t terhadap variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai koefisien

regresi sebesar -0.194 dan nilai signifikansi sebesar 0.093 lebih besar dari alpha (0.05) maka H<sub>2</sub> tidak diterima atau dapat disimpulkan bahwa terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak secara individu atau parsial. Wahyuni et al. 2017 menjelaskan bahwa semakin tinggi efisiensi maka perusahaan akan patuh dalam membayar pajak dan tidak terjadi adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### Variabel Pertumbuhan penjualan (X3)

Hasil uji t menunjukkan variabel Pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.121 dan nilai signifikansi sebesar 0.099 lebih besar dari alpha (0.05) maka H<sub>3</sub> tidak diterima atau dapat disimpulkan bahwa terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak secara individu atau parsial. Permata et al. (2018) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan Maka hal tersebut akan mempersulit pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Variabel Komite Audit (X4)**

Hasil uji t menunjukkan variabel Komite audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.375 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha (0.05) maka  $H_4$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif antara komite audit terhadap penghindaran pajak secara individu atau parsial. Diantari dan Ulupui (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi keberadaan dan jumlah komite audit maka meningkatkan kualitas *good corporate governance* dalam perusahaan sehingga meminimalisir terjadinya *tax avoidance*. Karena komite audit bertugas untuk mengawasi dalam penyusunan laporan keuangan dan jumlah komite audit yang banyak akan bertanggung jawab untuk melakukan penyajian laporan keuangan.

#### **Variabel Ukuran Perusahaan (X5)**

Hasil uji t menunjukkan variabel Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.010 dan nilai signifikansi sebesar 0.490 lebih besar dari alpha (0.05) maka  $H_5$  tidak diterima atau dapat disimpulkan bahwa terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan antara size terhadap penghindaran pajak secara individu atau parsial. Permata et al. (2018) menjelaskan bahwa perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, karena perusahaan patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

#### **Variabel Umur Perusahaan (X6)**

Hasil uji t menunjukkan variabel Umur perusahaan (AGE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000 dan nilai signifikansi sebesar 0,829 (lebih besar dari 0,05) maka  $H_6$  tidak diterima atau dapat dibuktikan bahwa variabel *age* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak secara individu atau parsial. Honggo dan Marlinah (2019)

menjelaskan bahwa setiap perusahaan baik yang sudah lama berdiri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memiliki pengalaman lebih besar dalam menghasilkan laba tanpa menekan beban pajak dalam melakukan upaya penghindaran pajak.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa 6 variabel independen yang diteliti yaitu variabel *Leverage*, *Profitabilitas*, *Pertumbuhan penjualan*, *Komite Audit*, *Ukuran perusahaan* dan *Umur perusahaan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Penghindaran Pajak*) yang ditunjukkan dari hasil Uji F dengan nilai sig. kurang dari 0,05.

Dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, dari 6 variabel independen yang diteliti hanya variabel komite audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Penghindaran Pajak*. Dengan semakin tinggi jumlah komite audit pada perusahaan maka akan dapat meningkatkan kualitas *good corporate governance*, sehingga diharapkan dapat mengurangi terjadinya praktik penghindaran pajak. Adapun 5 variabel independen lainnya yaitu variabel *leverage*, *profitability*, *sales growth*, *size dan age* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode laporan keuangan yang diteliti adalah pada tahun 2017-2019. Sehingga jika penelitian dilakukan pada periode yang lebih lama, terdapat kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *profitability* dan *komite audit*.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang lebih

lama atau mengganti variabel-variabel independen lainnya yang secara teoritis dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), agar mendapat hasil yang

lebih akurat dan menghindari terjadi heteroskedastisitas dalam melakukan transformasi data.

## REFERENSI

- Arianandini, Putu Winning dan I Wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22. No.3, Hal: 2088-2116. ISSN 2302-8556.
- Damayanti, Fitri Dan Tridahus Susanto. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 5, No. 2.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita dan Naniek Noviani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.1. Hal: 830-859. ISSN 2302-8556.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 2. Hal: 249- 260. ISSN 2302-8556.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14, No. 3. 1584-1613. ISSN 1584-1613.
- Diantari, Putu Riska dan IGK Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.1. Hal: 702-732. ISSN 2302-8556.
- Faizah, Siti Nur dan Vidya Vitta Adhivinna. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, Hal: 136-145.
- Fauzan *et al.* 2019. *The Effect Of Audit Comitte, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 4, No. 3, Hal 171-185.
- Fitria, Giawan Nur. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan *Size* Terhadap *Tax Avoidance*. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 11 No. 3.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. Vol.3. No.1. ISSN 2581-2165
- Honggo, Kevin., Aan Marlinah. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Sales Growth*, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1a-1. Hal: 9 – 26.

- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, Hal: 305-360.
- Kimsen *et al.* 2018. *Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 4 No. 1. Hal: 29-36. ISSN 2502-4159.
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2018. *Pajak Penghasilan – Teori, Kasus dan Aplikasi – Ed.I*. Yogyakarta: Andi.
- Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. *Seminar Nasional IENACO*. Hal. 732-742. ISSN 2337-4349.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi*. Vol. 9, No.2. Hlm. 525-539.
- Marlinah, Aan. 2014. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 16, No. 2. Hlm. 103-113.
- Mulyani, Sri *et al.* 2018. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Vol. 3, No. 1, Hal: 322-340.
- Munandar, et al. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*. *e-Proceeding of Management*. Vol.3, No.3, Hal : 3417. ISSN 2355-9357.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol 15, No. 1, Hal: 2541-5204.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. "Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus". Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Praditasari, Ni Koming Ayu dan Putu Ery Setiawan. 2017. Pengaruh *Good Corporate*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.19, No.2. Hlm. 1229-1258.
- Primasari, Nora Hilmia. 2019. *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 8 No.1. ISSN 2252 7141.
- Puspita, Deana dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 19, No.1.

- Putriningsih, Dewi *et al.* 2018. Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 20, No.2. Hlm. 77-92.
- Rani, Puspita. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No. 2. ISSN 2252 7141.
- Silvia dan Selly Yeanualita. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Equity*. Vol.3, Issue 4.
- Suryani, 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 5, No. 1, Hal: 83-98.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10, No. 1, Hal: 47-62.
- Tebiono, Juan Nathanael., Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1a-2: 121-130.
- Triyanti *et al.* 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Size*, *Leverage*, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah*. Vol.20, No.1.
- Wahyuni, Lidia, Robby Fahada, Billy Atmaja. 2017. *The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance*. Indonesian Management and Accounting Research. Vol. 16. No.2. ISSN 2441-9724.
- Wardani *et al.* 2019. Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *AKUISISI Jurnal Akuntansi*. Vol. 15, No. 2, Hal: 18-25. ISSN 2477-2984.
- Wijayanti, Yoanis Carrica dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati. 2017. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20, No. 1, Hal: 699- 728. ISSN 2302-8556.
- Yohan dan Arya Pradipta. 2019. Pengaruh *ROA*, *Leverage*, Komite Audit, *Size*, *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1a-1. Hal: 1-8.
- Yuniarwati, I Cenik Ardana, Sofia Prima Dewi, dan Caroline Lin. 2017. *Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange*. *Chinese Business Review*. Vol. 16, No. 10. ISSN 1537-1506.
- Yunietha dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1a. Hlm 292-303.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan